



Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur`An Menggunakan Metode Wahdah di Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang

Resti Kurnia Sari^{1*}, Fauzan², Alimir³, Eka Rizal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: restikurniasarii.282@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe and examine the motivation of students at Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah District to memorize the Al-Qur`an using the wahdah method. Kamang Tilatang. This study employed a descriptive qualitative methodology, gathering data via documentation, interviews, and observation. The study's findings demonstrate that two internal and external elements encourage pupils to memorize the Al-Qur`an through the wahdah method. Talent is the primary internal component. Students possess skill in memorizing the Al-Qur`an through the wahdah method because they have a passion for learning letters by heart. A brief correspondence. When employing the wahdah method to memorize the Al-Qur`an, pupils are motivated because of them who declare their desire for Allah SWT's mercy and intervention. Students at Rumah Tahfidz Tuo Surau possess varying levels of intelligence when it comes to memorization of the Al-Qur`an. The availability of a tahfidz instructor is an external aspect; the teacher stays at the tahfidz home constantly and helps students memorize the Al-Qur`an. When learning the Qur`an, pupils are given certain time to memorize it, allowing them to focus more on the Qur`an memorization process. Factors related to the home environment, such as parents' genuine support for their children's adherence to the tahfidz of the Even among students who recite memorization recitations and recitations on memorization, it turns out that many students have not completed the memorization deposit according to what has been determined when it comes to the Koran, even with the right time to memorize and having targeted memorization.*

Keywords: *Al-Qur'an, Student Motivation, Wahdah Method.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji motivasi santri Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang dalam menghafal Al-Qur`an dengan metode wahdah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dua elemen internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur`an melalui metode wahdah. Bakat adalah komponen internal utama. Keterampilan menghafal Al-Qur`an melalui metode wahdah dimiliki oleh siswa karena memiliki kegemaran menghafalkan huruf. Korespondensi singkat. Dalam menerapkan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur`an, siswa termotivasi karena adanya keinginan akan rahmat dan campur tangan Allah SWT. Siswa Rumah Tahfidz Tuo Surau memiliki tingkat kecerdasan berbagai cara menghafal Al-Qur`an Ketersediaan pengajar tahfidz merupakan aspek eksternal; guru selalu berada di rumah tahfidz dan membantu siswa menghafal Al-Qur`an. Saat mempelajari Al-Qur`an, siswa diberikan waktu tertentu untuk menghafalnya, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses menghafal Al-Qur`an. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan rumah, seperti dukungan tulus dari orang tua terhadap ketaatan anaknya terhadap tahfidz Bahkan diantara santri yang mengaji dan tilawah hafalan ternyata banyak santri yang belum menyelesaikan titipan hafalan sesuai yang telah ditentukan dalam hal mengaji, bahkan dengan waktu menghafal yang tepat dan memiliki sasaran hafalan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Wahdah, Motivasi Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Negara bertanggung jawab melindungi hak warga negaranya untuk memperoleh pendidikan, termasuk melalui penyesuaian kurikulum, penetapan tujuan sekolah, dan pemberian bantuan keuangan untuk menunjang operasional lembaga pendidikan, seperti pembayaran gaji guru (Indriani et al., 2021). Selain peran negara, tanggung jawab orang tua juga sangat penting. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka dan mulai lebih selektif dalam memilih pendekatan pendidikan yang sesuai (Arifin, 2017; Indraswati et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter mulai dianggap kurang mendapat perhatian (Widianto, 2021). Banyak siswa yang menunjukkan perubahan karakter akibat kemajuan zaman dan teknologi canggih (Syamsi, 2021). Hal ini terlihat dari menurunnya tingkat kesopanan terhadap guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran besar untuk membentuk kembali karakter siswa agar sesuai dengan harapan masyarakat (Andy Riski Pratama, 2023; Latifa et al., 2024). Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan dapat membangun karakter yang baik. Fenomena ini membuat banyak orang tua semakin bergantung pada institusi pendidikan.

Rumah Tahfidz sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang religius. Selain mengajarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara efektif, lembaga ini juga bertujuan mencetak generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat (Jakfar et al., 2020; Ridoyok, 2021). Siswa diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat, sehingga menghasilkan generasi muslim yang berkualitas dan memiliki potensi menjadi pemimpin Islam di masa depan. Untuk itu, motivasi menjadi faktor penting yang perlu diberikan kepada siswa agar mereka merasa nyaman dan antusias dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Motivasi dalam proses belajar-mengajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, memiliki peran signifikan (Asy'ari & Sukmaningrum, 2022). Menurut Freud, motivasi adalah energi fisik yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Atkinson mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, siswa yang termotivasi akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam proses menghafal. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif (Putra, 2019).

Siti Suprihatin dalam penelitiannya menyebutkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendorong siswa (Siti Zubaidah, 2010). Pertama, menumbuhkan kompetensi

persaingan yang sehat. Kedua, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Ketiga, membangun hubungan personal yang baik dengan siswa. Selain itu, lingkungan rumah juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran. Lingkungan yang kondusif, termasuk dukungan emosional dan pengaturan belajar yang baik, akan membantu siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam Islam, pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an menjadi landasan utama. Nabi Muhammad SAW sejak awal dakwahnya telah menekankan pentingnya belajar Al-Qur'an kepada para pengikutnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, dan sumber hukum yang kekal bagi umat manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang memeliharanya.*"

Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, metode menghafal digunakan sebagai salah satu cara utama. Menghafal Al-Qur'an berarti menyimpan ayat-ayat suci tersebut di dalam hati dan pikiran agar tetap terjaga sepanjang masa. Hal ini didukung oleh banyak lembaga pendidikan seperti Rumah Tahfidz, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang mengajarkan metode hafalan sejak dini.

Salah satu lembaga yang memiliki visi dan misi membentuk generasi Qur'ani adalah Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau, Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang. Di lembaga ini, siswa ditargetkan mampu menghafal tujuh baris Al-Qur'an setiap hari. Guru bertugas membimbing siswa agar dapat menyelesaikan satu juz dalam waktu dua bulan melalui kegiatan tasmi'. Tasmi' merupakan proses mengulang hafalan yang disimak oleh orang tua sebelum siswa diuji hafalannya.

Namun, berdasarkan observasi awal di Rumah Tahfidz Tuo Surau, masih ditemukan beberapa kendala. Banyak siswa belum mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan. Sebagian siswa menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang produktif seperti bercanda, berbicara dengan teman, atau tidak memurajaah hafalan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam membimbing siswa.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode wahdah, sebagaimana dijelaskan oleh Ahsin Wijaya dalam bukunya. Metode ini melibatkan pengulangan ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga ayat tersebut benar-benar dihafal. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi hafalan secara mendalam. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertema "*Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah di Rumah Tahfidz Tuo Surau*" diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif, dengan memakai observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan dan memperkuat data pada penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dalam penelitian ini, peneliti merekam, mengamati, dan kemudian mendokumentasikan temuan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif membuat data deskriptif dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dilihat (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Lokasi ini di Rumah Tahfidz Tuo Surau ini penulis menemukan suatu permasalahan pada Semangat siswa demi menghafal Al-Qur`an yang menarik untuk dilakukan penelitian. Data dikumpulkan dengan cara-cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi data melalui penggunaan penyaji, data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan waktu memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini, siswa bertindak sebagai informan utama, guru tahfidz bertindak sebagai informan pendukung, dan pengurus dan pembina rumah Tahfidz Tuo Surau bertindak sebagai informan pendukung. Penelitian ini melibatkan siswa kelas senior di Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang memotivasi siswa dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah Di rumah tahfidz Tuo surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang

Motivasi siswa adalah suatu dorongan atau kekuatan manusia yang memiliki fitrah untuk mengembangkan diri serta mendorong untuk berbuat yang saling berkaitan demi mencapai suatu yang diinginkan.

Menghafal Al-Qur`an adalah tindakan menanamkan materi baru ke dalam ingatan dan kemudian mengungkapkannya secara lisan sesuai dengan teks aslinya. Semua upaya untuk menghafal Al-Qur`an, baik menghafal maupun proses mengingat, harus dilakukan dengan sempurna. Hafalan Ada saat-saat ketika itu lancar, ada saat-saat ketika itu tidak lancar, dan terkadang pasti akan mengalami masalah yang tidak wajar selama prosesnya, seperti hafalan yang sangat mudah bahkan menjadi kesulitan.

Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap diri demi mengambil sesuatu yang tampak gerak-gerik di luar tetapi memiliki kekuatan di dalamnya. Selama menjalankan tugasnya motivasi selalu berkaitan erat dengan pikiran serta perasaan, manusia memberikan

pilihan dan menentukan dan mengambil keputusan. Perubahan dalam motivasi dapat menjadi pilihan dan dalam pengambilan keputusan, keputusan disebut kata hati.

Menurut hasil pemeriksaan dan percakapan peneliti menemukan bahwa ada unsur-unsur yang berasal dari dalam dan luar diri yang mendorong anak mruid untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah. Faktor-faktor ini termasuk:

1) Faktor Internal

Komponen internal termasuk unsur internal, yang merupakan pembawaan individu siswa dan sangat membantu mereka berhasil dalam belajar atau kegiatan. Beberapa faktor dalam faktor internal mempengaruhi kepandaian siswa dalam memori Al-Qur'an melalui ajaran wahdah, seperti:

a. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang berasal dari dalam yang membuat perbedaan antara orang-orang, sehingga kemampuan seseorang berbeda-beda sesuai dengan bakat mereka. Siswa harus dilatih dan dikembangkan lebih mendalam dalam menghafal Al-Qur'an karena umat yang dapat menghafal lebih mudah daripada orang yang tidak dapat. Hasil wawancara dengan informan pendukung yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ustadz Muslim yang mengungkapkan bahwa : “Terkait Dalam menghafalkan Al-Qur`an dengan cara wahdah sebenarnya seluruh siswa sudah memiliki bakat dalam Menghafal, terdapat beberapa siswa yang ketika disuruh dalam menghafal sesuai dengan surat yang telah ditentukan, mereka mampu menuntaskan hafalan dan langsung menyetorkan hafalan kepada saya, dan juga siswa lainnya juga ada yang lambat dalam menghafal Al-Qur`an karena sulit bagi mereka, oleh sebab itu kami para guru menggunakan metode wahdah ini yang diterapkan kepada siswa agar dalam menghafal Al-Qur`an semakin menarik bagi santri, dan mudah dikembangkan, karena bakat dari siswa dan metode inilah hafalan siswa menjadi bertambah dan mengalami peningkatan.”

b. Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai motivasi. Ketika berkaitan dengan Al-Qur'an, hal-hal mendorong siswa untuk menghafalnya karena keutamaan yang ditawarkannya, serta keharusan untuk berusaha sepenuh hati tanpa bosan atau putus asa. Hasil interview yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan ini dilakukan dengan informan kunci yaitu Dayesya Taqiya Hidayah yang menyatakan bahwa : “Tentu dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sesuai

wahdah ini Qiya memiliki motivasi karena ada sesuatu yang ingin Qiya gapai yaitu jika hafalan banyak maka akan Qiya ulang terus hafalan sampai dapat, dan jika sudah banyak hafalan Al-Qur`an maka Qiya ingin mengikuti lomba serta ingin mendaftar jadi Hafidz Al-Qur`an seperti yang ada di televisi.”

c. Kecerdasan

Keberhasilan menghafal Al-Qur`an bergantung pada kecerdasan, karena setiap siswa memiliki tingkat kepintaran yang berbeda-beda, yang berdampak signifikan pada proses hafalan mereka, Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci yaitu Habiburrahman Ar-Rasyid siswa kelas senior yang menunjukkan bahwa : “Kalau bagi Habib sendiri dalam menghafal Al-Qur`an menggunakan cara wahdah ini Habib juga mempunyai peningkatan dalam menghafal serta Habib mampu menyetorkan hafalan dengan cepat di karenakan Habib senantiasa fokus dan lebih sering mengulang-ulang hafalan agar tidak lupa.” Seorang guru dapat mengetahui siswanya memiliki kecerdasan atau IQ dalam menghafal Al-Qur`an serta mampu menilai sifat dan kemampuan siswa dari segi memahami serta dari segi hafalan siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pendukung Ustadzah Dila yang menyatakan bahwa : “Semua siswa yang ada di Rumah tahfidz ini hampir semuanya cerdas dalam menghafal Al-Qur`an karena dari segi menghafal mereka cepat dan mampu menyetorkan serta menuntaskan hafalan sesuai yang saya arahkan dan para guru lain minta. Cuma ada juga beberapa siswa yang lambat dalam menghafal disebabkan pengaruh dari pikiran dan kualitas kepintaran sendiri, serta ajakan dari teman untuk bercanda dan selalu bermain saja tanpa memperdulikan apa yang saya perintahkan.”

Berdasarkan data di atas mungkin dapat disimpulkan bahwa komponen Internal yang memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah di Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto tengah Kec. Tilatang Kamang Sudah terlaksana dengan baik karena siswa memiliki bakat, motivasi siswa itu sendiri, dan kepandaian dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah walaupun masih juga terdapat beberapa anak yang memang lamban dalam mengulang kembali hafalan Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

Suatu kondisi atau situasi yang terjadi di lingkungan sekitar disebut unsur yang berasal dari luar. Pengaruh yang tidak berasal dari siswa juga dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan sukses.

Adapun komponen eksternal tersebut antara lain sebagai Berikut:

a. Tersedianya instruktur tahfidz

Kehadiran seorang guru tahfidz dalam memberikan petunjuk dan pengajaran kepada siswa sangat berdampak terhadap kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada guru / pembimbing maka kurang lancar dan tidak kondusif dalam rangka menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan temuan dan ditemukan bahwa guru selalu hadir dan mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah, jika pendidik itu tidak bisa hadir atau berhalangan hadir maka guru lain pun akan bersedia menggantikan guru yang tidak bisa masuk sesuai dengan kelas yang akan diajarnya.

b. Pengaturan waktu dan pembelajaran kalam Allah.

Siswa yang menggunakan teknik wahdah untuk menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu dan materi khusus pelajaran yang tidak terlalu signifikan. Ini memungkinkan siswa untuk konsentrasi yang lebih besar pada menghafal Al-Qur'an. Menurut hasil pengamatan dan tanya jawab peneliti dengan informan kunci yaitu Habiburrahman Ar-Rasyid menyatakan bahwa : "Setiap sebelum pembelajaran dimulai, ustadz / ustadzah yang mengajar di kelas kami selalu membiasakan untuk selalu berdo'a bersama kemudian guru memberikan waktu untuk kami dalam menghafal Al-Qur'an sampai kami siap untuk menyetorkan hafalan ke guru." Metode pengingatan Al-Qur'an ialah metode wahdah tentunya seorang guru memberikan pengaturan waktu yang khusus dan pembelajaran Al-Qur'an terhadap murid-muridnya agar yang dihafal agar cepat masuk dan mudah untuk di pahami, hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung dengan Ustadzah Dila selaku guru yang mengajar di kelas Senior yang menyatakan bahwa : "Memang setiap pelaksanaan tahfidz Qur'an sebelum menghafal Qur'an saya selalu membiasakan do'a bersama, kemudian memberikan waktu sendiri kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an untuk membantu siswa mampu fokus dan konsentrasi, serta kami para guru pun memberikan waktu dalam menghafal yang tidak terlalu lama, setelah siswa menyetorkan hafalan setelah itu digunakan kepada siswa metode tahsin yaitu guru memperbaiki bacaan sebanyak

tujuh sampai delapan baris, dan jika libur maka kami guru tahfidz serta pengurus mengadakan kegiatan mabit yaitu bermalam di rumah tahfidz agar siswa lebih mengutamakan menghafal Al-Qur`an.”

c. Faktor sosial dilingkungan (organisasi, sekolah, keluarga)

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka dapat ditemukan bahwasanya lingkungan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan teknik wahdah sangat didukung serta di support oleh sekitar mereka, terlebih keluarga mereka yang sangat mensupport anak mereka untuk menyusul operasi tahfidz Al-Qur'an ini, bahkan mereka senantiasa mengantarkan putra-putri mereka untuk menghafal Al-Qur`an sampai selesai dan menjemput anak mereka.

Dalam menghafal Al-Qur'an serta mengikuti kegiatan tahfidz, orangtua juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan hafalan anaknya, hal ini disampaikan oleh informan kunci yaitu Muhammad Azka yang mengucapkan bahwa : “Ketika proses mengingat dan mengulang Al-Qur`an Azka didukung oleh kedua orangtua dan keluarga, bahkan adik Azka pun juga mengikuti Tahfidz Qur`an karena disuruh ayah, awalnya Azka dan adik tidak mau ikut, tapi karena banyak teman yang ikut dan juga didukung orangtua untuk menghafal Al-Qur`an, serta Azka juga menghadiri kegiatan Tahajud Qur`an disekolah walaupun itu hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja.” Bahkan dalam menghafal Al-Qur'an selain di dukung oleh orangtua sendiri, siswa juga mengikuti kegiatan tahfidz yang ia lakukan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler hal ini disampaikan oleh informan Kunci yaitu Khaira Jannatul `Aini yang berpendapat bahwa : “ “Aira menghafal Al-Qur`an selain keinginan dari perspektif pribadi, hal ini juga disupport oleh kedua orangtua karena mengikuti tahfidz dan mengingat akan Al-Qur`an merupakan salah satu tindakan yang mulia, dan Allah menjaminkan pahala, selain Aira mengikuti Tahfidz Qur`an di Rumah tahfidz, Aira juga mengikuti ekstrakurikuler tahfidz disekolah karena Aira suka menghafal Al-Qur`an.”

Menyikapi hal di atas juga diperkokoh oleh Ibu Asra selaku pembina / pengurus Rumah tahfidz yang menyatakan bahwa : “Dari yang saya perhatikan dan saya tanyakan kepada orangtua siswa/siswi mereka dalam menghafalkan Al-Qur`an mereka mendukung seratus persen agar anak mereka senantiasa cinta akan menghafal Al-Qur`an dan kelak menjadi generasi yang berbasis Qur`any dan selalu dekat dengan Al-Qur`an, bahkan kegiatan menghafal yang ada disekolah pun orangtua menyuruh mengikuti hal tersebut.” Akses ke guru tahfidz, pengaturan

manajemen waktu dan pelajaran Al-Qur'anul Kaariim, serta elemen lingkungan komunitas seperti koordinasi, sekolah, dan keluarga sangat berperan luar yang mendorong siswa untuk paham akan Al-Qur'an dengan metode wahdah ini.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang ada tentang motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran menggunakan metode wahdah di Rumah Tahfidz Tuo Surau Jorong Ladang Tibarau Nagari Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang telah digunakan. Faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran menggunakan metode wahdah. Faktor internal terdiri dari bakat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran menggunakan metode wahdah, dan motivasi siswa sendiri. Dari segi guru juga ikut serta mengembangkan bakat Dan kecerdasan peserta didik memahami Al-Qur'an serta guru tahfidz juga turut mengembangkan motivasi siswa berupa kata-kata semangat dan dorongan motivasi dan guru juga memberikan hadiah berupa permen yang dapat memberikan semangat agar senantiasa giat dalam studi Al-Qur'an. Faktor eksternal yang memotivasi pelajar dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu tersedianya guru tahfidz, waktu yang ada pembelajaran Al-Qur'an ,serta faktor lingkungan sosial (organisasi, sekolah, keluarga), yang semuanya mendukung dalam proses hafalan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S. (2017). Revitalisasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. *Jurnal Kariman*, 5(1), 1–22. <http://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/40>
- Asy'ari, A. W., & Sukmaningrum, D. A. S. (2022). Strategi mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pelayanan. *SIBATIK: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/490>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi sekolah ramah anak dan keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, dan SDN 1 Sangkawana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.05>
- Indriani, F., Diba, F., & Ubaedullah, D. (2021). Strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Isema: Islamic Education and Management*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/13656>

- Jakfar, M., Haris, A. R., & Zulfikar, F. (2020). Lembaga tahfizh Al-Qur'an dalam sejarah pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/3320>
- Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of interactive learning through the Quizizz application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Putra, R. M. (2019). Pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kapongan. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/10>
- Ridoyok. (2021). Model asesmen CIPP dalam menilai program tahfizh berbasis web di Sekolah Al-Ishlah Islamic Center Bukittinggi.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsi, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran realistic mathematics education terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tapa Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, XI, 174–181.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir kritis: Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. *Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia,"* 16(1), 1–14.